

1.1. Latar Belakang

Salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat adalah dengan adanya fasilitas rumah sakit. Rumah sakit bukan sekedar bangunan yang memberikan pelayanan kesehatan tetapi juga menawarkan keindahan dan kenyamanan dari kondisi fisiknya. Lingkungan fisik di rumah sakit harus dirancang sebaik mungkin agar dapat mendukung kebutuhan pasien dan penyedia layanan kesehatan secara bersamaan. Rumah sakit merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki peran yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Rumah sakit menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat, dan tindakan medik yang dilakukan oleh tenaga ahli.

Dalam Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit menyebutkan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Kemudian Dalam Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Pasal 29b menyebutkan bahwa rumah sakit wajib memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien yang sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.

Rumah Sakit Bhayangkara merupakan salah satu rumah sakit tipe A yang ada di Makassar yang berada di bawah naungan Polisi Republik Indonesia yang sudah berusia 57 tahun. Rumah sakit ini memerlukan peningkatan terlebih pada gedung tahap 2 dan penyesuaian yang sesuai dengan standar rumah sakit yang ada agar menciptakan kenyamanan pasien selama menjalani proses penyembuhan dan meningkatkan kinerja staf rumah sakit. Rancangan fisik pada rumah sakit dapat mempengaruhi pilihan, harapan, kepuasan, serta perilaku pasien karena rumah sakit merupakan tempat untuk berinteraksi baik sesama pasien ataupun staf rumah sakit. Lingkungan fisik harus dirancang untuk mendukung kebutuhan dan preferensi konsumen dan penyedia layanan kesehatan secara bersamaan (Hatmoko, 2011).

RS Bhayangkara Makassar memiliki beberapa kekurangan dalam segi interior dan fasilitas dalam ruang rawat inap setelah sebelumnya dilakukan observasi dan studi lapangan. Hasil yang ditunjukkan dalam proses studi lapangan salah satunya adalah fasilitas yang disediakan di ruang rawat inap tidak lengkap dan memiliki desain ruangan yang monoton sehingga menimbulkan kesan yang mencekam dan membosankan pada ruangan tersebut. Selain itu,

elemen interior pada rumah sakit ini juga kurang diolah dengan baik sehingga membuat pasien merasa kurang nyaman ketika berada di rumah sakit. Pada dasarnya kondisi fisik rumah sakit mempunyai hubungan dengan kualitas pelayanan medik karena kondisi fisik rumah sakit yang baik akan memberikan kenyamanan terhadap pengguna rumah sakit dan juga dapat mempengaruhi tingkat pemanfaatan yang akan berpengaruh terhadap proses penyembuhan dan kinerja staf rumah sakit.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Commission for Architecture and Built Environment (CABE) pada bulan Agustus 2003 terhadap 500 perawat dan dokter di London menyatakan 91% perawat dan 100% perawat dokter yang disurvei tersebut sangat menyadari dan percaya bahwa desain yang baik dari rumah sakit dan lingkungannya berdampak langsung terhadap kecepatan kesembuhan pasien (*patients recovery rate*) dan 90% perawat, 91% dokter setuju bahwa rumah sakit yang tidak didesain dengan baik berkontribusi tinggi terhadap peningkatan stress pasien, dan 90% dokter mengatakan bahwa sikap pasien cenderung lebih baik terhadap staf medik jika berada pada ruangan yang didesain dengan baik (Haripradianto, 2009).

Menurut Jones (2003) dalam bukunya *Health and Human Behavior* (Kurniawati, 2011), faktor lingkungan memegang peran besar dalam proses penyembuhan manusia yaitu sebesar 40%, faktor medis 10%, faktor genetis 20%, dan faktor lain-lain 30%. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alami maupun lingkungan buatan. Lingkungan buatan (*man-made environment*) pada arsitektur meliputi ruangan, bangunan, lingkungan, hingga skala kota. Terkait dengan besarnya peran lingkungan dalam proses penyembuhan maka faktor lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam suatu proses perancangan rumah sakit. Salah satu konsep desain yang mencakup faktor lingkungan dalam skala besar adalah konsep *biophilic design*.

Untuk itu perlu dilakukan pengembangan *re-design* pada RS Bhayangkara Makassar dengan tujuan dapat membantu pasien dalam masa pemulihan agar tidak stress dan dapat merasa nyaman selama menjalani masa penyembuhan selama berada di rumah sakit.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, terdapat beberapa permasalahan, yaitu:

- a. Pembagian ruangan yang tidak tertata dengan baik sehingga mempengaruhi alur aktivitas pasien dan tenaga kerja rumah sakit.
- b. Desain ruangan pada rumah sakit yang kurang diolah dengan baik sehingga menimbulkan kesan mencekam yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis pasien.
- c. Desain pada elemen interior yang monoton sehingga memberikan kesan yang membosankan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior untuk RS Bhayangkara Makassar adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara untuk mewujudkan agar peletakan ruangan pada gedung ini bisa lebih teratur?
- b. Bagaimana cara mengolah desain pada RS Bhayangkara Makassar agar tidak memiliki kesan mencekam dan membuat pasien dan tenaga kerja menjadi nyaman selama berada di rumah sakit?
- c. Bagaimana cara untuk mengolah elemen interior pada rumah sakit agar dapat mewujudkan *biophilic design*?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan *re-design* RS Bhayangkara Makassar adalah:

- a. Agar menciptakan rumah sakit yang dapat memberikan kenyamanan kepada pasien selama menjalani proses penyembuhan.
- b. Untuk meningkatkan kualitas rumah sakit.

1.4.2. Sasaran Perancangan

Berdasarkan tujuan dan masalah yang telah dijabarkan, maka sasaran dari perancangan ini adalah:

- a. Untuk pasien dan staff RS Bhayangkara Makassar.
- b. Agar pasien dan staff rumah sakit RS Bhayangkara Makassar merasa nyaman ketika berada di rumah sakit tersebut.

- c. Memudahkan pasien dalam proses pemulihan dan staff rumah sakit ketika ingin beristirahat dan mempunyai waktu luang.

1.4.3. Batasan Perancangan

- a. Objek desain adalah RS Bhayangkara Makassar yang berlokasi di Jalan Andi Mappaodang No. 63, Jongaya, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90223. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit tipe A yang mempunyai 1 bangunan yang terdiri dari enam lantai.
- b. Luas lahan perancangan 1.568 m² dengan luas total 9.408 m².
- c. Perancangan pada elemen interior rumah sakit.
- d. Perancangan tidak termasuk eksterior dan fasad bangunan rumah sakit.
- e. Perancangan yang akan dilakukan sebanyak tiga lantai.

1.5. Manfaat Perancangan

- a. Manfaat bagi Masyarakat/Komunitas
Memberikan pelayanan bagi pasien secara maksimal untuk membantu proses penyembuhan serta pasien tidak merasa stress ketika menjalani proses tersebut.
- b. Manfaat bagi Pegawai
Memberikan kenyamanan bagi pegawai rumah sakit dan mendorong para pegawai agar lebih produktif.
- c. Manfaat bagi Keilmuan Interior
Dapat mewujudkan konsep perancangan yang nyaman bagi setiap pengguna ruangan agar dapat memaksimalkan aktifitas yang akan dilakukan.

1.6. Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan RS Bhayangkara Makassar adalah sebagai berikut:

1.6.1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yang dilakukan untuk memenuhi perancangan RS Bhayangkara Makassar dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui observasi, dan studi lapangan. Selain itu dilakukan juga pengumpulan data sekunder yaitu studi literatur dari jurnal dan artikel yang relevan dengan perancangan.

1.6.2. Analisa Data

Dilakukan dengan cara menggabungkan data yang telah didapatkan dari hasil observasi dan studi lapangan yang hasilnya dapat memecahkan permasalahan yang ada pada perancangan ini.

1.6.3. Observasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, observasi adalah peninjauan secara cermat. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan ke lokasi. Informasi mengenai batasan dan potensi perancangan yang akan digunakan didapatkan melalui narasumber serta masalah yang terdapat pada objek tersebut.

1.6.4. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang valid melalui pengamatan. Studi lapangan dilakukan pada beberapa rumah sakit yang sejenis, yaitu:

- a. RS Dr. Wahidin Sudirohusodo yang berada di Jalan Perintis Kemerdekaan KM 11, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245.
- b. RSUP Fatmawati Jakarta yang berada di Jl. Fatmawati Raya, No. 4, RT. 4/RW. 9, Cilandak Barat, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12430.
- c. RS Bhayangkara Makassar yang berada di Jalan Andi Mappaodang No. 63, Jongaya, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90223.

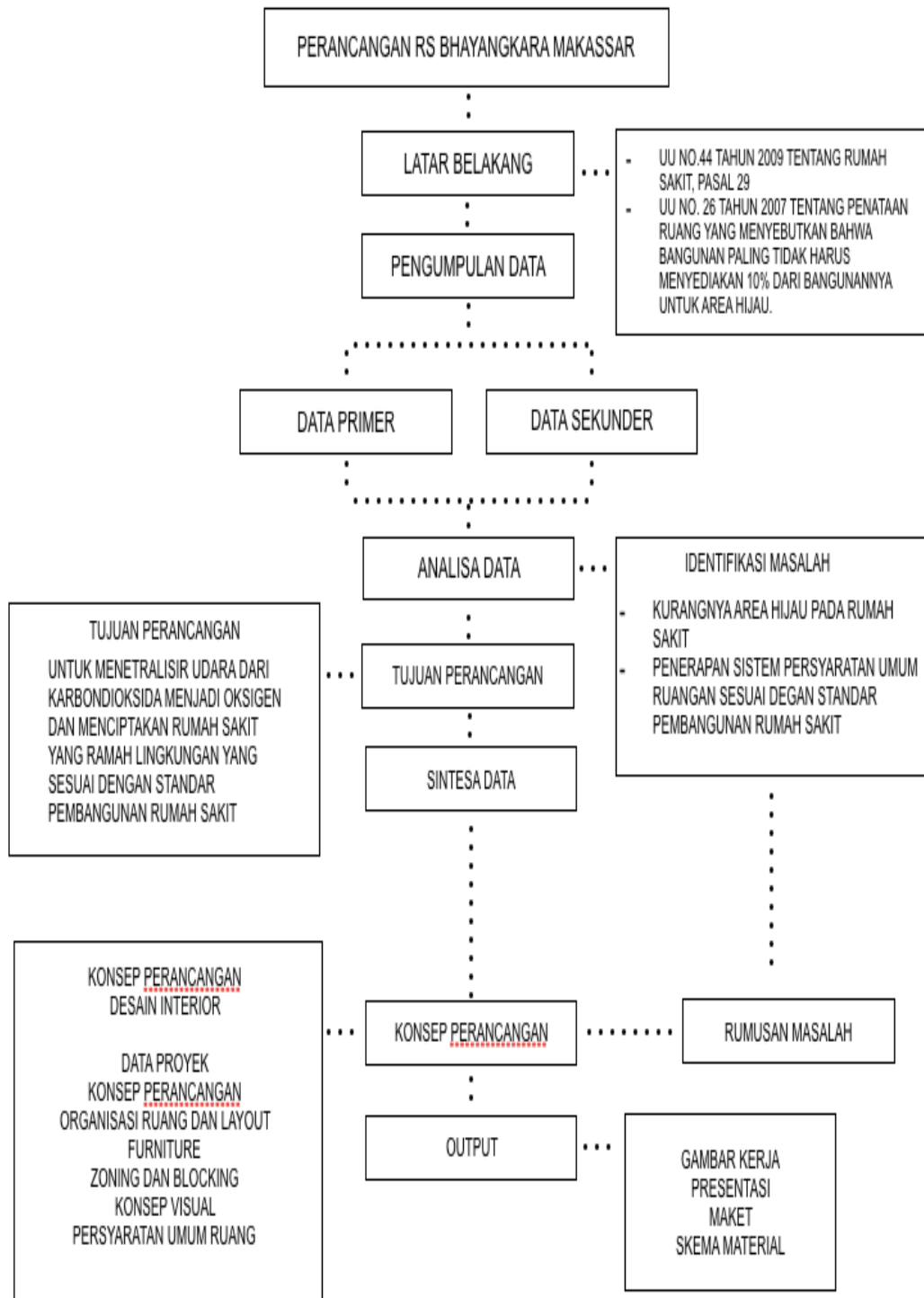
1.6.5. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dokumentasi adalah pengumpulan, pemilahan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam pengetahuan. Dokumentasi dilakukan pada saat mengunjungi lokasi perancangan yang berupa foto terkait kelebihan dan kekurangan objek.

1.6.6. Studi Literatur

Studi literatur merupakan kegiatan studi yang diambil dari beberapa jurnal atau artikel yang dijadikan sebagai acuan untuk melakukan suatu perancangan. Studi literatur yang digunakan dalam perancangan ini adalah Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia.

1.7.Kerangka Berpikir



1.1 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal perancangan RS Bhayangkara Makassar ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior RS Bhayangkara, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian tentang tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik serta pengaplikasian pada RS Bhayangkara Makassar.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisikan tentang kesimpulan dan saran serta kritik bagi pengguna dan penulis

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN